

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan kepada manusia lainnya. Pada dasarnya sejak lahir manusia telah terikat secara kodrati untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Subyakto dan Nababan (1992: 124) menyatakan bahwa bahasa merupakan segala bentuk komunikasi ketika pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan supaya dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan terjadi.

Chomsky dan Miller (dalam Chaer, 2003: 169) menyatakan bahwa setiap anak sejak lahir telah dilengkapi dengan seperangkat peralatan yang memungkinkannya memperoleh suatu bahasa. Peralatan berbahasa ini dinamakan *Language Acquisition Device* (LAD) yang berfungsi memungkinkan seorang kanak-kanak memperoleh bahasa ibunya. LAD yang diciptakan dianggap sebagai bagian fisiologis dari otak yang khusus untuk memperoleh bahasa, khususnya kosakata.

Penguasaan kosakata yang dimiliki dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Keterampilan bahasa seseorang meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat (Tarigan, 1993: 14). Chomsky (dalam Chaer, 2003: 222), bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Hal ini terbukti karena

hanya manusialah yang mempunyai kelebihan dalam berbahasa dan di sanalah terletak perbedaan manusia dengan makhluk lainnya.

Kesulitan seseorang dalam berkomunikasi disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam memahami suatu bahasa. Hal ini dapat diatasi dengan cara memperoleh kosakata, baik melalui proses bahasa pertama maupun bahasa kedua. Proses pemerolehan bahasa berlangsung secara tidak sadar atau bersifat alami, tidak dengan cara menghapalkan kosakata, aturan-aturan gramatika, dan aplikasi secara sosial.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya (Chaer, 2003: 167). Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pemerolehan bahasa pertama (PB1) dan pemerolehan bahasa kedua (PB2). PB2 mengacu kepada mengajar dan belajar bahasa atau pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama dan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Pembelajaran bahasa didapat dari hasil proses belajar, baik secara formal maupun informal.

Salah satu bahasa yang termasuk dari hasil proses pembelajaran bagi anak adalah bahasa Indonesia. Pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sudah seharusnya diperhatikan sejak usia dini, sebab keterampilan tamatan TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi dalam menggunakan bahasa Indonesia (selanjutnya ditulis BI) bagi kepentingan pendidikan dan komunikasi di dalam

masyarakat ternyata belum memenuhi syarat. Dalam kondisi masyarakat umum pun, bahasa Indonesia menunjukkan kondisi yang semakin tidak mengembirakan. Padahal, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang magis dan ajaib (Jamil, Taufik Ikram. *Kompas*. 28/02/2021).

Selain itu, seorang anak dapat menguasai bahasa kedua sebagai hasil belajar dari keluarga dan lingkungannya. Salah satu lembaga pendidikan prasekolah di Payakumbuh, seperti Raudhatul Athfal (selanjutnya disingkat RA) Taslim yang setara dengan Taman Kanak-kanak (TK), dalam pendidikan penting peranannya dalam proses sosialisasi, terutama pada saat anak bertemu dengan teman sebayanya.

Sama halnya dengan TK pada umumnya, sekolah ini menggunakan BI sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar-mengajar. Akan tetapi, ketika proses belajar-mengajar berlangsung, anak di sekolah ini juga menggunakan bahasa ibunya yaitu bahasa Minangkabau (selanjutnya ditulis BM). Berikut beberapa contoh percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa anak.

### **Percakapan 1**

Peneliti : Orang tua Abel bekerja di mana?

Anak : Mama memasak rumah  
mama memasak rumah  
'Mama memasak di rumah.'

Peneliti : Siapa yang mengantarkan Abel ke sekolah?

Anak : Ayah

Peneliti : Dengan apa ayah mengantarkan Abel ke sekolah?

Anak : Ayah dengan onda.  
ayah dengan motor  
'Ayah menggunakan motor.'

Percakapan tersebut dilakukan antara peneliti dengan informan, yaitu anak perempuan bernama Abel yang berusia 4 tahun. Ketika ditanya, Abel memberikan jawaban yang sudah menggunakan afik (kata polimorfemik). Misalnya, kata ‘memasak’. Akan tetapi, belum menggunakan preposisi ‘di’. Jawaban yang dimaksudkan ialah ‘memasak di rumah’. Kemudian, terdapat penggunaan kata ‘honda’ yang sepatutnya ialah sepeda motor.

## Percakapan 2

Peneliti : Orang tua Maulana bekerja di mana?

Anak : Ayah bawa dedak  
ayah bawa dedak  
‘Ayah membawa dedak.’

Peneliti : Siapa yang mengantarkan Maulana ke sekolah?

Anak : Ayah

Peneliti : Dengan apa ayah mengantarkan Maulana ke sekolah?

Anak : Ayah pakai *oto*.  
ayah pakai mobil  
‘Ayah memakai mobil.’

Percakapan tersebut dilakukan antara peneliti dengan informan, yaitu anak laki-laki bernama Maulana yang berusia 6 tahun. Ketika ditanya, Maulana memberikan jawaban yang masih umum yaitu berupa kata dasar, belum menggunakan afik (kata polimorfemik). Misalnya, kata dasar ‘bawa’, padahal kata kerja yang dimaksudkan ialah ‘membawa atau mengendarai’. Kemudian, terdapat penggunaan kata ‘oto’ yang sepatutnya ialah mobil.

Anak RA Taslim dalam keseharian pada umumnya menggunakan bahasa ibu yaitu BM. BI merupakan bahasa kedua yang diperoleh melalui proses

pembelajaran secara formal di dalam kelas. Jadi, BI diperoleh setelah kanak-kanak memperoleh BM. Akan tetapi, sebagian orang tua anak yang telah mengenyam pendidikan menengah ke atas, menggunakan BI dan BM pada anak-anaknya ketika masih dalam tahap PB1.

Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing percakapan tersebut, terdapat perbedaan penguasaan kosakata BI pada anak yang berusia 4 tahun dengan anak yang berusia 6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan yang diberikan oleh masing-masing anak. Mereka menggunakan dua kode bahasa untuk memberikan jawaban terhadap peneliti. Salah seorang dari mereka juga sudah ada yang menggunakan afiks (kata polimorfemik) ketika memberikan jawaban. Anak yang berusia 4 tahun memberikan jawaban yang menggunakan afiks. Akan tetapi, anak yang berusia 6 tahun belum memberikan kata berafiks melainkan kata dasar walaupun menggunakan dua kode bahasa.

Perbedaan dari dua sampel yang diambil terdapat pada penguasaan kata kerja dan penggunaan preposisi. Ada yang menggunakan BI dan ada yang menggunakan BM. Dengan demikian, tentunya bisa diperoleh penguasaan kosakata setiap anak dari segi usia dan jenis kelamin.

Dari data yang diperoleh dari masing-masing anak yang dijadikan sampel data, dapat diketahui juga faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata BI anak. Salah seorang di antara mereka, orang tuanya bekerja sebagai pembawa dedak dan bahasa yang digunakan pun dominan menggunakan BM terhadap anak. Akan tetapi, anak yang lain orang tuanya bekerja sebagai guru dan bahasa yang digunakan juga bahasa yang sering digunakan dalam lingkungan pendidikan formal. Faktor-faktor ini dapat diperkuat dari hasil kuisioner yang diberikan

kepada orang tua anak. Begitu juga dapat dilihat dari identitas anak yang ada pada bagian administrasi sekolah si anak merupakan Anak *Brokenhome* (ABk) ataupun yang tidak memiliki ayah/ibu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun pembelajar di RA Taslim Kota Payakumbuh. Dengan demikian, dapat diketahui kompetensi kemampuan dan tingkat penguasaan kosakata pada anak tersebut. Pada penelitian ini, kosakata yang diambil sebagai landasan data adalah percakapan anak dengan peneliti. Peneliti melakukan percakapan dengan anak terkait aktivitas yang dilakukan dari anak bangun tidur sampai si anak tidur kembali pada malam hari. Dalam percakapan tersebut, peneliti menyelipkan beberapa pertanyaan dengan bermain kartu abjad dan kartu kata bergambar (*flashcard*) yang memuat nama profesi dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar anak. Selain menggunakan kartu abjad dan *flashcard*, peneliti juga menggunakan poster yang ditempelkan pada dinding dan memuat gambar buah-buahan, sayur-sayuran, hewan, transportasi, dan teknologi.

Menurut Arsyad (1997: 119 - 121) kartu kata bergambar (*flashcard*) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respons yang diinginkan.

Dipilihnya anak RA pada penelitian ini karena pada masa ini anak di RA Taslim Payakumbuh pada umumnya sedang dalam tahap pemerolehan bahasa kedua melalui pembelajaran bahasa, yakni BI. Dipilih penguasaan kosakata dikarenakan bahasa yang dikuasai anak-anak di sekolah ini memiliki tingkatan penguasaan yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kosakata yang dikuasai oleh anak dari data awal yang didapatkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dapat diketahui jumlah kosakata yang dikuasai setiap anak dari segi umur dan jenis kelamin. Begitupun faktor PB2 dapat dilihat dari segi faktor keluarga, lingkungan, dan penyajian formal di dalam kelas.

RA Taslim merupakan salah satu sekolah RA yang cukup unggul di Kota Payakumbuh. Banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini. Selain itu, RA Taslim Payakumbuh terletak di daerah perbukitan, yaitu di Kelurahan Padang Karambia Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. Masyarakat yang berada di lingkungan sekolah merupakan masyarakat yang homogen. Bahasa yang digunakan masyarakat sekitar ialah BM. Jadi, BI adalah bahasa kedua anak RA Taslim Payakumbuh. Hal ini disebabkan karena anak yang bersekolah di sini tidak hanya berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah. Akan tetapi, juga dari luar daerah tersebut yang menggunakan BM sebagai bahasa sehari-hari anak dalam berkomunikasi

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa masyarakat yang berada di sekitar anak bahasanya bercampur. Anak yang bersekolah di RA Taslim ini juga berasal dari status keluarga yang berbeda. Ada orang tuanya yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, petani, pedagang, penjahit, dan ada juga yang bekerja sebagai buruh. Hipotesisnya

penguasaan kosakata anak dapat dilihat ketika orang tua berkomunikasi dengan anak lebih sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dibandingkan dengan Bahasa Indonesia.

Kegiatan proses belajar-mengajar anak di RA Taslim Kota Payakumbuh tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Akan tetapi, anak juga belajar Iqra' setiap paginya sebelum lonceng berbunyi dan belajar olahraga serta belajar mengenal lingkungan di luar kelas setiap hari Rabu. Dalam berkomunikasi, guru menggunakan BI kepada anak. Jadi, kosakata yang diperoleh lebih banyak daripada anak yang hanya belajar di dalam kelas. Dari penelitian ini diperoleh tingkat penguasaan kosakata dan kategori kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun pembelajar di RA Taslim Kota Payakumbuh.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah kosakata dan kategori kata bahasa Indonesia yang dikuasai anak usia 4, 5 dan 6 tahun pembelajar di RA Taslim Kota Payakumbuh?
- 2) Berapakah tingkat persentase penguasaan kosakata dan kategori kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun pembelajar di RA Taslim Kota Payakumbuh?
- 3) Faktor apa sajakah yang mempengaruhi penguasaan kosakata dan kategori kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun pembelajar di RA Taslim Kota Payakumbuh?

### 3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kosakata dan kategori kata yang dikuasai anak usia 4, 5, dan 6 tahun pembelajar di RA Taslim Kota Payakumbuh.
- 2) Menghitung persentase penguasaan kosakata dan kategori kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun pembelajar di RA Taslim Kota Payakumbuh.
- 3) Menjelaskan faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata dan kategori kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun pembelajar di RA Taslim Kota Payakumbuh.

### 4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, manfaat penelitian yang dilakukan ini berkenaan dengan perkembangan kajian linguistik, khususnya bidang psikolinguistik. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru RA Taslim Payakumbuh untuk memperoleh seperangkat data serta informasi penguasaan bahasa Indonesia anak RA. Bagi anak dapat mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh melalui ucapan dan perbuatan yang dapat dipahami oleh orang lain. Di samping itu, penelitian yang dilakukan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya terkait penguasaan kosakata dan kategori kata bahasa Indonesia.

## 5. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada yang meneliti mengenai penguasaan kosakata dan kategori kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun pembelajar di RA Taslim Kota Payakumbuh. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan tetapi dengan subjek dan sumber data yang berbeda.

- 1) Umi Atun Zahro menulis artikel tahun 2020 di *Jurnal Lateralisasi Bahasa* dengan judul “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4–6 Tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa Penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang menguasai kata benda lebih banyak, disusul dengan kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kata bilangan, kata ganti, kata seru, kata depan, kata hubung dan kata sandang tidak ditemukan dalam penelitian ini.
- 2) Nengsih Markus, Kusmiyati, dan Sucipto menulis artikel tahun 2017 di *Jurnal Ilmiah: Fonema* dengan judul “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4—5 Tahun”. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak umur 4-5 tahun sudah menguasai hampir semua kelas kata bahasa Indonesia. Namun, kosakata kelas artikula tidak ditemukan dalam penelitian tersebut.
- 3) Dyah Rahmawati, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang menulis artikel tahun 2016 dengan judul “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah”. Peneliti membahas jumlah kosakata yang dikuasai anak usia prasekolah dan memberikan persentase

perbandingan pada anak. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa kosakata anak sudah mencakup hampir seluruh Kategori Kata yang ada, Kategori Kata nomina menempati posisi terbanyak yang dikuasai oleh anak dan artikula yang tidak sama sekali ditemukan dalam tuturan anak-anak yang diteliti. Demikian juga ragam kosakata yang dikuasai anak berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor usia, jenis kelamin, dan kondisi lingkungan keluarga.

- 4) Sri Fajarini menulis skripsi pada tahun 2012 dengan judul *Penguasaan Kelas Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Padang*. Kesimpulan penulisan adalah tidak semua Kategori Kata yang dikuasai oleh siswa kelas V SD N 18 Padang dalam menulis sebuah karangan. Pada umumnya, Kategori Kata yang dikuasai anak adalah verba. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah pada pengumpulan data dan sampel penelitian. Data yang peneliti kumpulkan melalui percakapan, bermain kartu abjad, kartu kata bergambar, dan poster yang memuat gambar buah-buahan, sayur-sayuran, hewan, transportasi, dan teknologi. Sedangkan, sampel penelitiannya adalah anak usia 4, 5, dan 6 tahun pembelajar RA Taslim Kota Payakumbuh.
- 5) Julita Ria menulis skripsi pada tahun 2008 dengan judul *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 15 Padang*. Kesimpulan penelitian ni adalah penguasaan jenis kosakata umum dan khusus. Kosakata umum yang dikuasai yaitu seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai, dan kata ganti. Adapun kosakata khusus yang dikuasai kata warna, jumlah kata, kata waktu, dan kata

uang. Penelitian yang dilakukan oleh Julita Ria menghasilkan kosakata umum tertinggi yaitu kata benda sebesar 41,13%, sedangkan kosakata khusus tertinggi adalah kosakata numeralia sebesar 12,99%. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah sampel penelitian dan penguasaan kosakata dan kategori kata bahasa Indonesia. Sampel penelitian yang dijadikan peneliti adalah anak usia 4–6 tahun pembelajar RA Taslim Kota Payakumbuh.

- 6) Usmaini Muslim menulis skripsi pada tahun 2002 dengan judul *Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris oleh Murid-murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pasar Ambacang*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang dikuasai oleh murid-murid SD N 06 Pasar Ambacang. Penelitian yang dilakukannya juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Inggris yang dikuasai murid-murid SD N 06 Pasar Ambacang. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kosakata yang diteliti dan penguasaan kosakata antara anak usia 4, 5, dan 6 tahun pembelajar RA Taslim Kota Payakumbuh.

## **6. Metode dan Teknik**

Metode dan teknik penelitian yang digunakan merujuk pada metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015). Sudaryanto (2015: 6) membagi pemecahan masalah penelitian dalam tiga tahap yaitu: 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian analisis data.

### **6.1 Tahap Penyediaan Data**

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode cakap. Sudaryanto (2015: 208) menyatakan bahwa metode cakap adalah metode yang

digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya ialah teknik pancing yaitu dengan memancing informan untuk berbicara dan melontarkan kosakata yang dimaksudkan. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik cakap semuka, teknik cakap tan semuka, teknik rekam, dan teknik catat.

## **6.2 Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan. Sudaryanto (2015: 15) menyatakan bahwa metode padan alat penentunya berada di luar, terlepas dari bahasa yang bersangkutan. Metode yang digunakan adalah metode padan referensial dengan alat penentunya referen. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), data yang ada dibagi-bagi atau dipilah-dipilah menjadi beberapa unsur. Teknik lanjutannya adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB), untuk melihat perbedaan antara penguasaan kosakata anak yang satu dengan yang lainnya.

## **6.3 Tahap Penyajian Analisis Data**

Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal dan formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Metode penyajian formal yaitu memaparkan hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik berdasarkan teori statistik dengan tujuan memperjelas rumusan analisis (Sudaryanto, 2015: 145).

## 7. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di RA Taslim Kota Payakumbuh. Populasi penelitian ini adalah semua kosakata dan kategori kata yang dituturkan oleh anak di RA Taslim Kota Payakumbuh yang berjumlah 42 orang. Sampelnya adalah kosakata yang dituturkan oleh anak usia 4, 5, dan 6 tahun sebanyak 15 orang. Data diambil mulai dari Juli – September. Alasan pengambilan sampel adalah bahwa data yang diambil selama 3 bulan dari 15 orang anak sudah cukup banyak dan data sudah jenuh, karena terjadi pengulangan data yang sama. Oleh sebab itu, data yang diperoleh dipandang sudah dapat mewakili data yang akan dianalisis.

## 8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori. Bab III Analisis Data. Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

